

Efektivitas Pelayanan Program Lanjut Usia Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Oleh:

**1Dapot Pardamean Saragih, 2Ransta L. Lekatompessy, 3Erwin Nugraha Purnama,
4Tri Wijayanti**

1,2,3,4. Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas
Musamus Merauke

Email saragih@unmus.ac.id

Abstrak

Lansia memerlukan pelayanan yang disebut Posyandu Lansia untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, mencapai lansia yang mandiri, sehat, aktif, serta produktif karena di masa ini, lansia banyak mengalami masalah kesehatan seperti masalah degeneratif maupun kognitif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Efektivitas Pelayanan Program Lanjut Usia Di Pos Pelayanan Tepadu (Posyandu) Sumber Mulya. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Teknik deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara (*interview*), Observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti mewawancarai 13 orang informan sebagai sampel. Teknik analisa data menggunakan tiga tahap : reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pelayanan pada lansia di Posyandu Kurik 6 Sumber Mulya Kabupaten Merauke belum berjalan dengan efektif jika dilihat menggunakan tiga indikator menurut Budiani. Dilihat dari sosialisasi program, yang belum dapat dilakukan secara berkala dan jelas oleh penyelengara, kemudian dalam pencapaian tujuan yang masih belum efektif baik dari proses pelaksanaannya maupun dari segi pentahapannya, dan juga dari indikator pemantauan pun belum dapat dilakukan oleh penyelenggara dengan baik, serta kurang adanya kepedulian kader dan bidan kepada masyarakat lansia yang tidak dapat hadir dalam program posyandu lansia.

Kata Kunci : Efektivitas; Pelayanan; Lansia

Abstract

Older adults require a service known as Elderly Integrated Service Posts (Posyandu Lansia) to achieve better health status, independence, and to become healthy, active, and productive, as they often face various health issues, including degenerative and cognitive problems at this stage of life. The purpose of this study is to describe the effectiveness of the Elderly Program Services at the Integrated Service Post (Posyandu) Sumber Mulya. The author used a qualitative descriptive approach. The research method employed was qualitative descriptive techniques, with data collection through interviews, observation, and documentation. To gather research data, the researcher interviewed 13 informants as a sample. Data analysis techniques consisted of three stages: data reduction, data display, and conclusion or verification. The findings revealed that the services for the elderly at Posyandu Kurik 6 Sumber Mulya, Merauke District have not been effective when evaluated using three indicators according to Budiani. Regarding the program's socialization, it has not been conducted regularly and clearly by the organizers. Additionally, the goal achievement has also been ineffective, both in terms of the implementation process and in phases, and monitoring indicators have not been properly conducted by the organizers. Furthermore, there is a lack of concern from volunteers and midwives for the elderly community members who are unable to attend the Posyandu Lansia program.

Keywords: Effectiveness; Service; Elderly

PENDAHULUAN

Kesehatan dan gizi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Gizi membuat individu tidak mudah terserang oleh berbagai penyakit infeksi, sehingga produktivitas kerja dapat meningkat. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan mendasar setiap pribadi untuk melakukan aktivitas sosialnya. Kesehatan mempunyai peran yang sama penting dengan pendidikan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia karena berdampak dalam jangka panjang. Untuk mewujudkan kesehatan Indonesia yang lebih baik, maka berbagai upaya harus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah menyelenggarakan suatu pelayanan dan pemerintah memberikan berbagai pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Kesehatan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat tidak hanya untuk anak-anak sebagai generasi penerus bangsa saja tapi juga dibutuhkan oleh masyarakat yang telah masuk dalam tahap lanjut usia (Lansia). Menurut WHO klasifikasi lansia adalah : pertengahan/ *middle age* (45-59 tahun), lanjut usia/ *eldery* (60- 74 tahun), lanjut usia/ *old* (75 – 90 tahun), usia sangat tua/ *very old* (di atas 90 tahun) (Naftali, Ranimpi, and Anwar 2017). Kesehatan lansia juga merupakan hal yang harusnya mendapatkan perhatian lebih baik dan pelayanan yang lebih baik lagi, karena masa usia lanjut merupakan usia yang rentan mengalami stress.

Pada usia lanjut beberapa fungsi organ dalam tubuh mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya umur. Individu yang berusia lanjut memang diharapkan sering memeriksakan diri ke puskesmas terdekat guna mendapatkan pelayanan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, mencapai lansia yang mandiri, sehat, aktif, serta produktif agar tidak menjadi beban keluarga dan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Proses penuaan (*aging process*) merupakan suatu proses yang alami ditandai dengan adanya penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Proses menua dapat menurunkan kemampuan kognitif dan kepikiran. Masalah kesehatan kronis dan penurunan kognitif serta memori. Handayani, dkk, (Sumartono et al. 2014).

Gangguan Kognitif (semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi,pikiran, ingatan) juga rentan terjadi pada lansia sebagian sebabnya adalah depresi, yang gejala ringannya adalah mudah lupa, hal ini tentu berpengaruh juga terhadap hubungannya dengan keluarga dan orang lain, mudah lupa ini bisa berlanjut menjadi gangguan kognitif ringan sampai ke demensia sebagai bentuk klinis yang paling berat. Notoatmodjo (Putri 2021). Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. (Latumahina et al. 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahnolita and Mursyidah 2018) mengenai Efektifitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo, program lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan ini mendapatkan respon positif , sasarannya pun sudah efektif dan sangat tepat, perubahan yang dialami oleh masyarakat pun nyata terjadi setelah menjalankan program ini secara nyata. Namun mengenai tepat waktu masih

kurang, karena waktu menjalankan programnya masih belum tentu dan kadang masih berubah-ubah dan tidak adanya koordinasi yang baik antara peserta program lansia dan kader yang bertugas. Penghambat dalam menjalankan program lanjut usia ini menurut Agnes sendiri dikarenakan kurang sadarnya masyarakat mengenai pentingnya ikut serta dalam program ini serta mengenai jadwal yang sering berganti tanpa adanya koordinasi.

Kampung Sumber Mulya mempunyai berbagai bentuk pelayanan yang digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat, salah satunya adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Nurjanah 2018). Posyandu di Kampung Sumber Mulya Distrik kurik kabupaten Merauke ini merupakan salah satu wujud pelayanan terhadap warga masyarakat. Program ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan, yakni pada hari sabtu di awal bulan minggu pertama dan memiliki 6 panitia total yang bertugas secara bergantian tiap bulannya. Panitia bertugas untuk membantu pekerjaan ringan bidan seperti tensi tekanan darah, mencatat hasil yang diperoleh serta menimbang berat badan peserta lansia.

Sasaran Posyandu di kampung sumber mulya adalah seluruh masyarakat yang telah berusia lanjut, paska kegiatan ini biasanya peserta dari posyandu Lansia akan mendapatkan berbagai kebutuhan pokok dari pihak Kampung yang mengandung protein dan vitamin seperti : telur, kacang hijau, dan produk susu tinggi kalsium seperti produk Anlene, gula merah dan lain sebagainya setiap enam bulan sekali. Rata-rata ada kisaran 25-30 orang peserta yang turut serta dalam program tersebut di tiap bulannya, dari anggota total berjumlah 35 orang bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini antara lain adalah cek darah oleh bidan untuk melihat penyakit yang dialami oleh peserta lansia yang ikut dalam program ini, tensi untuk mengukur tekanan darah atau penyakit lain dan baru kemudian diberikan obat sesuai dengan kebutuhan peserta.

Dalam implementasi program Posyandu Lansia terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Karohmah and Ilyas n.d.) dalam penelitian yang dilakukan tersebut didapatkan bahwa Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Posyandu Lansia Sejahtera terdapat dua faktor, faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong yaitu antusias yang tinggi terhadap posyandu lansia, akssibilitas (jarak, biaya) yang mudah, fasilitas yang memadai, kualifikasi (pengalaman, pendidikan) kader yang baik, pelayanan yang beragam, dukungan dari berbagai komponen (keluarga, dinas terkait, masyarakat). Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan Posyandu Lansia Sejahtera yaitu kondisi fisik lansia, kurangnya kesadaran untuk melakukan pola hidup sehat, kegiatan yang berhenti.

Dalam implementasi Program Posyandu Lansia di di Kampung Sumber Mulya Distrik kurik kabupaten Merauke juga terdapat berbagai kendala yang hampir sama terjadi, yang paling sering terjadi adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat Lansia sendiri untuk

melaksanakan program ini. Kurangnya pengetahuan dari individu mengenai pentingnya program inilah yang membuat masyarakat kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan kemudian menjadi penyebab kurang optimalnya kesehatan masyarakat.

Setelah penulis melakukan proses wawancara singkat dengan anggota kader yang ada dalam program ini serta mencari informasi mengenai hal yang berkaitan dengan program ini, ada beberapa permasalahan, yang pertama adalah mengenai obat-obatan, dalam tahap pelaksanaan program lanjut usia ada pemeriksaan yang dilakukan terkait pengecekan gula darah, tensi darah, asam urat serta penyakit lain. Setelah pengecekan dilakukan peserta akan diberikan obat-obatan yang terkait dengan keluhan. Yang menjadi permasalahan adalah bahwa persediaan obat-obatan di puskesmas sendiri masih sangat terbatas. Obat-obatan yang tersedia tidak jarang hanya obat-obat umum yang kadang pula dapat kita temukan di kios. Padahal hal ini merupakan suatu persoalan yang dapat mengakibatkan hal fatal, karena lansia mempunyai daya ketahanan yang lebih rendah ketimbang kelompok usia muda, oleh karena itu sudah seharusnya masalah ini dapat terselesaikan dan mendapatkan perhatian yang lebih baik.

Masalah lain dalam posyandu lansia juga adalah mengenai pelayanan, dalam suatu program lansia ada yang dinamakan proses rehabilitatif, ini merupakan suatu tahap dalam program dimana peserta diberikan bantuan tambahan gizi, siraman rohani, pencerahan mental, serta kegiatan olahraga dan rekreasi. Program yang berjalan di kampung Sumber Mulya ini belum dapat memenuhi tahap ini, ada pemberian gizi yang diberikan kampung kepada lansia setiap enam bulan sekali, namun untuk siraman rohani, pencerahan mental serta rekreasi untuk meningkatkan semangat lansia belum dilakukan. Pemberian Siraman rohani serta kegiatan rekreasi sangat bermanfaat meningkatkan kesehatan bagi lansia secara jasmani dan rohani karena pada masa ini para masyarakat yang sudah lansia didominasi oleh rasa kurang berdaya hingga stress.

Masalah yang juga penulis dapat di lapangan juga adalah masih banyaknya masyarakat yang sebenarnya sudah dalam tahap lanjut usia namun belum turut serta dalam program posyandu lansia, padahal bisa dikatakan umurnya memasuki kategori lansia ke dua menurut WHO yakni lansia kategori *eldery* (60- 74 tahun). Ditahap ini kesehatan lansia harus lebih diutamakan lagi karena daya tahan tubuhnya sudah lebih buruk dibandingkan dengan tahap lansia pertengahan. Diusia ini pun memang sudah seharusnya rajin untuk memeriksakan kesehatan juga sudah seharusnya ikut serta dalam program posyandu lansia. Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi maka dirasa sangat perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam terkait Efektivitas Pelayanan Program Lanjut Usia Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Kampung Sumber Mulya Distrik Kurik Kabupaten Merauke.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang dikerjakan secara deskriptif dengan mengetahui atau menggambarkan keadaan dari peristiwa yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri atau tunggal, yang artinya tidak membuat perbandingan atau menghubungkan variable satu dengan yang lain Sugiyono (Ruhiah 2021), dimana peneliti akan melaporkan hasil dari

penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Moleong (Karohmah and Ilyas n.d.). Teknik analisis data mulai dari pengumpulan data, reduksi data, simpulan/verifikasi, dan akhirnya penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sutaryo (Fidayanti and Fajar 2021). Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi program merupakan bagian utama yang penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu program. Berdasarkan teori Budiani (Sari 2021) mengenai indikator efektivitas, mengenai sosialisasi program yaitu kemampuan kader atau bidan dalam melakukan sosialisasi program posyandu lansia, sehingga informasi program dapat tersampaikan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, berdasarkan teori Budiani dalam (Sari 2021) mengenai indikator efektivitas, mengenai sosialisasi program yaitu kemampuan kader atau bidan dalam melakukan sosialisasi program posyandu lansia, sehingga informasi program dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Sosialisasi acap kali dianggap sesuatu yang sepele dan kurang penting, padahal sosialisasi juga merupakan salah satu tahap dalam pelaksanaan program, serta memegang pengaruh penting dalam berjalannya suatu program. Sosialisasi harusnya dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan sama halnya dengan pelaksanaan programnya, juga harus dilaksanakan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pertanyaan dari masyarakat. Hal ini karena sudah dapat dipastikan bahwa dalam masyarakat tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat bersifat heterogen, sehingga sosialisasi program harus dilakukan dengan dengan bahasa yang kiranya dapat dipahami dan dimengerti semua kalangan masyarakat, dan juga harus dilaksanakan sejelas mungkin.

Sosialisasi program di kampung sumber mulya ini sebenarnya sudah cukup baik tapi belum dapat dikatakan efektif. ada sosialisasi yang dilakukan secara lansung, yakni sosialisasi pertama yang dilakukan kurang lebih sekitar Sembilan tahun yang lalu, juga ada sosialisasi lansung yang dilakukan bidan dengan cara kunjungan ke rumah lansia, kegiatan sosialisasi tersebut merupakan kegiatan sosialisasi berupa pengenalan adanya posyandu yang disediakan bagi lansia dan ajakan untuk turut serta dalam program ini. Hal ini belum dapat dikatakan efektif, karena sosialisasi yang dilaksanakan tidak secara berkala dan tidak berkelanjutan.

Sosialisasi yang dilakukan juga hanya berupa pengenalan program dan arahan untuk mengikuti program ini saja. Padahal, sosialisasi haruslah mencakup pengenalan visi dan misi program, pengenalan organisasi tersebut, tujuan ataupun manfaat, serta rangkaian

kegiatan yang diselenggarakan didalamnya agar tidak menimbulkan pertanyaan baru dalam masyarakat. Dari berbagai uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi program lanjut usia belum dapat dikatakan efektif.

Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah di tentukan sebelumnya. Menurut Richard M Steers (Baria 2019) pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan dari pada kegiatan posyandu lansia sendiri berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah membuktikan bahwa belum dapat mencapai tujuan dengan baik. Agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian- bagiannya maupun pentahapan dalam segi periodisasiannya.

Pencapaian tujuan dari pada kegiatan posyandu lansia sendiri berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa sejauh ini belum dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk melihat pencapaian tujuan sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek. Menurut kader serta bidan yang bertugas dalam program posyandu sendiri mengatakan program ini tujuannya belum tercapai karena hanya sekian persen saja masyarakat yang mengikuti program lansia sehingga tujuannya juga kurang dicapai dengan maksimal.

Seharusnya, kegiatan posyandu lansia meliputi berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan rehabilitatif, kegiatan rehabilitatif merupakan upaya yang dilakukan untuk pengembangan keterampilan atau hobi guna mengembalikan semaksimal mungkin kemampuan fungsional dan kepercayaan diri pada lansia. Kegiatan-kegiatan di dalam posyandu lansia adalah penyuluhan kesehatan (perilaku untuk hidup sehat, gizi lansia, proses degenaratif), pemeriksaan kesehatan berkala, pelayanan dan pemeliharaan kesehatan lansia, rujukan, olahraga dan kesehatan, pembinaan rohani atau kesehatan mental spiritual, pemberian makanan tambahan, dan rekreasi. Namun pada kenyataannya program posyandu di kampung sumber mulya ini hanya berupa kegiatan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan darah yang diharuskan membayar serta senam sehat saja. Kegiatan posyandu lansia merupakan sebuah kegiatan pemeliharaan masyarakat yang dibuat pemerintah untuk masyarakat secara gratis, namun ternyata dalam pelayanan posyandu lansia, masyarakat dikenakan biaya 30 ribu untuk melakukan pemeriksaan satu penyakit, yakni adalah pemeriksaan penyakit gula, kolesterol dan penyakit asam urat. Jadi kegiatan pemeriksaan darah tersebut tidak selalu gratis, karena terkadang pasien lansia juga diharuskan membayar.

Jika dilihat dari proses dan pentahapan pelaksanaan kegiatan posyandu di kampung sumber mulya ini pun sangat kurang, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian- bagiannya maupun pentahapan dalam segi. Jika dilihat dari data yang diberikan pihak penyelenggara, yakni adalah data kunjungan lansia dalam satu tahun pada saat melakukan penelitian, penulis tidak mendapatkan data kunjungan lansia ke posyandu dalam satu tahun penuh, namun hanya mendapatkan data di tiga bulan kunjungan, bidan

berdalih bahwa kurang adanya koordinasi sehingga kader bisa melupakan hal penting mengenai pendataan lansia. Padahal kegiatan pencatatan data kunjungan lansia sangat dibutuhkan untuk mengukur kesehatan lansia dalam kurun waktu tertentu, data kesehatan lansia yang teratur tentu akan mempermudah kader ataupun bidan untuk mengontrol kesehatan lansia. Selain itu, sepertinya penyelenggara kegiatan ini kurang memperhatikan beberapa hal penting didalam kegiatan posyandu lansia, salah satunya adalah tidak adanya struktur yang jelas dalam organisasi ini, padahal menentukan ketua, sekertaris, bendahara dan lain sebagainya adalah salah satu yang menentukan suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lebih teratur.

Pemantauan program

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 yang mengatur evaluasi dan pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan, dijelaskan bahwa pemantauan adalah tindakan teliti dalam mengamati keadaan atau situasi tertentu dengan tujuan supaya semua fakta atau data yang diperoleh dari observasi tersebut dapat menjadi landasan untuk mengambil keputusan selanjutnya yang dibutuhkan. (Ariefni and Legowo 2018)

Pemantauan program, Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan merupakan kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul. Penulis menyimpulkan pemantauan program sangat kurang. wawancara dengan bidan posyandu lansia mengatakan bahwa untuk pemantauan dilakukan oleh bagian puskesmas kurik yang biasa datang untuk melihat jalannya posyandu. Sedangkan keder dari posyandu lansia mengatakan bahwa ada kegiatan pemantauan yang dilakukan puskesmas bagi kader posyandu lansia, kemudian kader juga dikatakan bahwa untuk memantau masyarakat, kader melakukan pemeriksaan kesehatan kepada seluruh masyarakat setiap beberapa bulan sekali. Sedangkan berdasar kepada wawancara dengan masyarakat lansia menunjukkan bahwa tidak adanya pemeriksaan kesehatan secara langsung di rumah kediaman masing- masing oleh kader posyandu lansia.

Kegiatan pemantauan sebenarnya adalah merupakan langkah awal untuk melihat sejauh mana perhatian kader ataupun bidan posyandu dalam memperhatikan kesehatan masyarakat lansia, serta suatu langkah untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara tujuan dari posyandu lansia dan hasilnya, dan juga mengatasi masalah- masalah yang terjadi di posyandu kampung sumber mulya. bahwa kurang adanya evaluasi terkait program lanjut usia, hal ini dapat dilihat dari masalah yang terus terjadi sepanjang tahun antara lain adalah kurangnya obat- obatan. Kecerobohan kader juga terus terjadi sepanjang tahun, dapat dilihat dari data kunjungan pasien yang hanya tersedia beberapa bulan saja dalam waktu 9 bulan full. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan program yang dilakukan kurang efektif .

KESIMPULAN

Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu yang merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu lanjut usia di kampung sumber mulya sendiri berdasarkan kepada hasil penelitian membuktikan

bahwa pelayanan program posyandu lansia tidak efektif. Tiga indikator yang penulis gunakan ini menunjukkan belum adanya efektifitas dari ketiga indikator tersebut. Sosialisasi mengenai program posyandu lansia ini dapat dikatakan tidak efektif berdasarkan tidak dilaksanakannya sosialisasi secara berkala dan jelas. Kemudian mengenai pencapaian tujuan masih sangat jauh dari tujuan posyandu lansia, hal ini dikarenakan kurang antusiasnya masyarakat, sehingga tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dan berakibat belum dapat tercapainya tujuan program, serta dari proses pelaksanaan posyandu lansia yang jauh dari kata efektif baik dari segi proses pelaksanaannya, maupun karena persediaan obat yang tidak memadai serta rangkaian kegiatan posyandu lansia yang tidak lengkap. Sedang Mengenai pemantauan program juga sangat kurang. Masyarakat tidak pernah mendapatkan pemeriksaan kunjungan ketika tidak bisa hadir sebagai bentuk perhatian kader, serta berbagai masalah yang terus terjadi sepanjang tahun. Dari ketiga pemaparan indikator yang digunakan penulis inilah kemudian dapat disimpulkan bahwa pelayanan posyandu lansia di kampung Sumber Mulya ini belum efektif.

Saran sebagai rekomendasi penelitian ini yakni pentingnya sosialisasi terkait program posyandu lansia diselenggarakan oleh bidan dan kader secara berkala dan dilakukan secara rinci agar masyarakat terpacu untuk turut hadir dalam posyandu lansia. Sosialisasi mengenai posyandu lansia juga hendaknya tidak hanya diselenggarakan kepada masyarakat lansia saja, tetapi juga di selenggarakan bagi keluarganya, karena keluarga memegang pengaruh penting dalam keaktifan lansia mengikuti program posyandu. Penyelenggara program dan kader selalu melakukan pemantauan kepada masyarakat lansia, misal adalah dengan melakukan peninjauan kesehatan langsung ketika pasien tidak dapat hadir mengikuti pelaksanaan program posyandu yang mana ini merupakan suatu bentuk perhatian kader kepada lansia. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program posyandu Lansia agar program tersebut berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariefni, Dhia Farida, And Mercurius Broto Legowo. 2018. "Penerapan Konsep Monitoring Dan Evaluasi Dalam Sistem Informasi Kegiatan Mahasiswa Di Perbanas Institute Jakarta." *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 4(3).

Baria, Khaerul. 2019. "Efektivitas Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng." Universitas Muhammadiyah.

Fidayanti, Haya Adilah, And Dadang Ahmad Fajar. 2021. "Meningkatkan Sosialisasi Warga Kp. Jati Melalui Kegiatan 17-An." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1(34).

Karohmah, Azizah Nurul, And Ilyas. "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang Elderly Health Care Center (Posyandu) Role In Improving The Welfare Of Elderly In Elderly Health Care Center Sejahtera Village Pasirmuncang." 2(2).

Latumahina, Fransina, Yali .J. Istia, Ellisabeth .C. Tahapary, Veronica .C. Anthony, Venty .J. Soselisa, And Zandra Solissa. 2022. "Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia Di Desa Ilhamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi* 6(1): 39–45.

Mahnolita, Agnes Tri, And Lailul Mursyidah. 2018. "Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Kabupaten Sidoarjo." *Jkmp (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 6(1).

Naftali, Ananda Ruth, Yulius Yusak Ranimpi, And M. Aziz Anwar. 2017. "Kesehatan Spiritual Dan Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian." *Buletin Psikologi* 25(2). Doi:10.22146/Buletinpsikologi.28992.

Nurjanah, Erna. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015." *Jurnal Kesehatan Bidkesmas* 1(9).

Putri, Dian Eka. 2021. "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(4). <Http://Undhari.Ac.Id>.

Ruhiah, Ilah. 2021. "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Lampu Satu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal." Universitas Musamus.

Sari, Cindy Vatika. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng." Universitas Muhammadiyah.

Sumartono, Grispenjas, Mahira Putra, Retno Indarwati, Eka Mishbahatul Mar'ah Has, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Jl Mulyorejo Kampus, And Unair Surabaya. 2014. "Reminiscence Therapy Dengan Metode Terapi Aktivitas Kelompok Meningkatkan Fungsi Kognitif Pada Lansia (Reminiscence Therapy With Therapeutic Methods Group Activity Improve Elderly's Cognitive Function)." *Indonesian Journal Community Health Nursing* 3(1): 124–32.